

## **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGY, BASIC MATERIALS DAN INDUSTRIALS DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

### ***THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE , CAPITAL STRUCTURE, AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE IN THE ENERGY, BASIC MATERIALS AND INDUSTRIALS SECTORS ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE PERIOD 2021-2023***

Muhammad Rifad<sup>1</sup>, Roy Budiharjo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia  
[rifadx@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rifadx@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia  
[roybudiharjo@telkomuniversity.ac.id](mailto:roybudiharjo@telkomuniversity.ac.id)

#### **Abstrak**

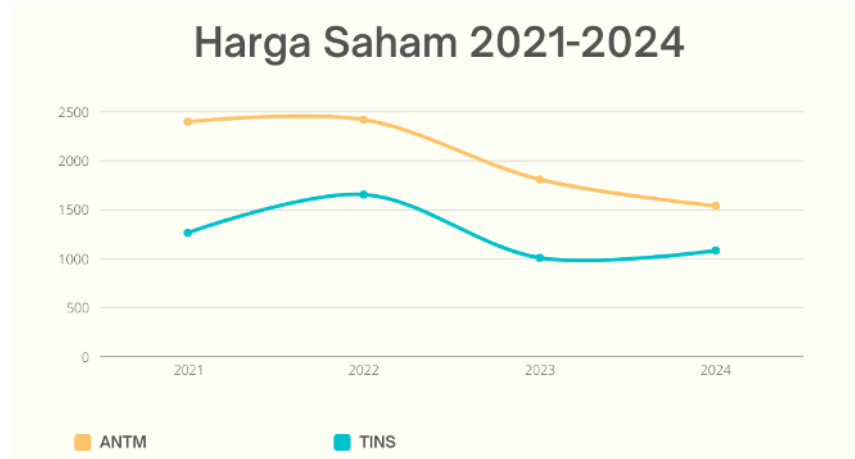
Nilai perusahaan menjadi tolak ukur yang krusial karena menggambarkan kinerja serta potensi di masa mendatang bagi perusahaan. Studi ini dilakukan guna menguji dampak kinerja lingkungan, struktur modal, serta profitabilitas pada nilai perusahaan yang diukurkan melalui rasio Tobin's Q di instansi sektor Energy, Basic Materials, serta Industrial yang tercatat di BEI periode 2021–2023. Studi ini tujuan utamanya guna mengkaji secara simultan dan parsial dampak berbagai variable pada nilai perusahaan, serta memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan teori sinyal dan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Studi ini menerapkan metode kuantitatif melalui deskriptif. Sampel sebanyak 22 perusahaan yang terpilih melalui purposive sampling, menciptakan 66 observasi selama tiga tahun. Analisis dilakukan melalui regresi data panel memakai software EViews 12, baik secara simultan maupun parsial. Temuan studi ini menyatakan jika dengan bersamaan, kinerja lingkungan, struktur modal, serta profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Dengan sebagian, kinerja lingkungan tidak berdampak signifikan, struktur modal berdampak positif signifikan, sementara profitabilitas berdampak negatif signifikan pada nilai perusahaan. Berdasarkan temuan ini, entitas disarankan untuk mengoptimalkan struktur modal yang sehat juga memperbaiki strategi profitabilitas tanpa mengabaikan komitmen terhadap lingkungan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan waktu, jumlah, dan jenis perusahaan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kinerja lingkungan, nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal

---

## I. PENDAHULUAN

Dasar dari sebuah perusahaan berdiri dikarenakan tujuan jangka singkat ataupun berjangka panjang yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan pertumbuhan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang menggambarkan pandangan pasar pada kinerja serta potensi sebuah instansi. Beberapa metode yang umum dipergunakan guna mengukur nilai perusahaan meliputi Tobin's Q, Price to Book Value (PBV), dan Market Value Added (MVA) (Brigham & Ehrhardt, 2020).



**Gambar 1.1 Penurunan Harga saham**

Sumber: Yahoo Finance, (Olah data penulis, 2025)

Sektor pertambangan mempunyai fungsi krusial pada ekonomi Indonesia karena perannya pada penerimaan negara, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi (Sari & Rachmawati, 2020) Namun, dalam beberapa tahun terakhir, emiten tambang milik BUMN menghadapi tantangan besar yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Berdasarkan laporan Kontan (2024), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Timah Tbk (TINS) mengalami penurunan harga saham sepanjang periode 2021 hingga 2023, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.2. Penurunan ini didampaki oleh bermacam aspek, meliputi fluktuasi harga komoditas global, meningkatnya biaya operasional, serta regulasi lingkungan yang semakin ketat. Fenomena serupa terlihat pada PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang termasuk dalam sektor Basic Materials. DER perusahaan ini terjadi penurunan dari 0,87 di tahun 2021 menjadi 0,70 pada tahun 2022, yang mencerminkan berkurangnya proporsi penggunaan utang dibandingkan ekuitas. Meskipun demikian, nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q turut menurun dari 0,98 menjadi 0,94 pada periode yang sama (PT Semen Indonesia Tbk, 2022). Berdasarkan *Trade-Off Theory*, tingkat utang yang berada di bawah titik optimal dapat mengurangi manfaat pajak (*tax shield*) sehingga nilai perusahaan berisiko tidak meningkat (Mardani et al., 2023).

Berdasarkan fenomena serta terlihat bahwa penelitian tentang dampak kinerja lingkungan, struktur modal, serta Profitabilitas pada nilai perusahaan masih memperlihatkan temuan yang bermacam-macam serta inkonsisten. Perbedaan temuan menciptakan research gap yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh pengetahuan yang lebih terperinci mengenai hubungan ketiga variable tersebut pada nilai perusahaan di sektor *Energy, Basic Materials* dan *Industrial*. Dengan demikian, studi ini tujuannya guna mengkaji lebih dalam dampak kinerja lingkungan, struktur modal, serta Profitabilitas pada nilai perusahaan, khususnya dalam bidang *Energy, Basic Materials* serta *Industrial* yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Dasar Teori

#### 1. Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan bahwa keputusan atau kebijakan yang diambil oleh manajer perusahaan berfungsi sebagai isyarat bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Isyarat ini mencakup berbagai keputusan penting yang diambil oleh manajemen, yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui sinyal ini sangat penting bagi investor untuk mengevaluasi dan memprediksi kelangsungan hidup serta keuntungan entitas di masa mendatang (Brigham & Houston, 2011). Teori sinyal menekankan pentingnya perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor atau kreditur (Zulfikar Alza & Gde Satia Utama, 2018). Ketidakseimbangan informasi ini dapat menurunkan kredibilitas perusahaan, sehingga berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dengan memberikan sinyal positif melalui laporan keuangan yang transparan, manajemen berupaya memperbaiki persepsi investor pada potensi instansi, maka menaikkan harga saham serta nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

#### 2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan penting sekali agar investor tertarik untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Nilai serta harga saham sering dihubungkan dengan entitas, dimana nilai tersebut memberikan persepsi kepada pemegang saham (investor). Definisi nilai perusahaan ialah persepsi penanam modal pada tingkat berhasilnya entitas melalui harga saham. Ketika tingginya harga saham pada perusahaan, persepsi investor pun juga akan tinggi pada nilai (Pratomo & Sudibyo, 2023). Nilai suatu instansi dapat meningkat dengan mengomunikasikan sinyal yang jelas kepada pihak eksternal melalui informasi keuangan yang kredibel. Mengukur nilai pada entitas bisa dilaksanakan dengan beberapa indikator. Rasio *Tobin's Q* dipilih dikarenakan bisa menjabarkan nilai perusahaan dengan lebih rinci, mengingat perhitungan rasio tersebut memakai unsur kewajiban yang menjadi dasar keputusan. Jika pada hitungan *Tobin's Q* menciptakan skor di atas angka 1 menandakan jika investasi lebih menarik, dikarenakan tingginya market value disbanding nilai asset entitas (Surya et al., 2023). Menurut Suffah & Riduwan (2016) di dalam (Majidah, 2018) *Tobin's Q* menyatakan estimasi pasar uang saat ini mengenai tingkat pengembalian dari tiap dolar investasi inkremental. Hitungan *Tobin's Q* dengan memberi perbandingan rasio nilai pasar saham instansi dengan nilai buku ekuitas.

$$Tobin's Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

### 3. Kinerja Lingkungan

Mencerminkan upaya entitas guna menjangkakan kelestarian lingkungan juga mengatasi dampak negatif yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Aspek ini berfokus pada sejauh mana suatu perusahaan berkontribusi terhadap degradasi lingkungan yang disebabkan oleh proses bisnis yang dijalankannya (Surya et al., 2023). Pengungkapan lingkungan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Informasi ini memiliki nilai strategis bagi pemegang saham karena menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalokasikan sumber daya untuk mendukung kelestarian lingkungan. Secara tidak langsung, upaya tersebut dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan bisnis di masa depan (Nurmadi Harsa Sumarta, 2023). Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan Environmental Score yang diperoleh dari platform Refinitiv. Refinitiv menilai kinerja lingkungan perusahaan melalui pendekatan berbasis data yang komprehensif dan objektif.

### 4. Struktur Modal

Struktur modal ialah sebuah keseimbangan pada modal asing serta modal sendiri. Definisi dari struktur modal ialah perbandingan pada modal asing berjangka panjang pada modal sendiri. Modal asing berjangka panjang mencakup berbagai instrument meliputi obligasi serta utang hipotik, sementara modal sendiri meliputi beragam saham serta keuntungan ditahan (Nurdin et al., 2023). Pada studi ini menerapkan DER diprosikan guna variable struktur modal. *DER* ialah rasio yang diterapkan guna menilai hutang berjangka panjang yang instansi gunakan dengan modal sendiri. Merujuk studi (Majidah, 2018) rumus perhitungan *DER* yakni:

$$DER = \frac{Total Debt}{Total Equity}$$

### 5. Profitabilitas

Indikator utama pada seluruh catatan laba rugi instansi, sebab tujuan utamanya ialah memperoleh pendapat dari aktivitas bisnisnya. Laba menjadi hasil akhir dari keputusan yang manajemen ambil yang dipergunakan guna mengukur efektivitas operasi bisnis dalam menciptakan keuntungan (Brigham & Houston, 2011). Profitabilitas juga memiliki peran yang krusial agar menjaga keberlangsungan hidup perusahaan berjangka panjang, karena mencerminkan apakah instansi mempunyai potensi yang baik di masa mendatang. Dengan demikian, dibutuhkannya alat analisis guna mengukur keuntungan, terutama dengan rasio keuangan (Wulandari & Efendi, 2022). Pada studi ini, Profitabilitas berperan menjadi variable dependen yang diukur memakai rasio profitabilitas dengan proksi ROA. Maksud dari aktiva itu sendiri mencakup seluruh kekayaan perusahaan yang bersumber dari modal sendiri ataupun asing, kemudian dikonversi menjadi berbagai bentuk asset untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan. Makin tinggi nilai ROA, makin baik profitnya, sebab menandakan tingkat pengembalian investasi yang lebih baik (Merllizcha, 2024). Rumus:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

## B. Kerangka Pemikiran

### 1. Dampak Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan

Kinerja lingkungan menggambarkan seberapa jauh instansi peduli pada lingkungan. Kinerja lingkungan yang makin baik pada instansi makin tinggi juga tingkat perhatian instansi pada isu lingkungan. Meskipun kinerja lingkungan yang optimal bukanlah tujuan utama dari entitas, hal tersebut harapannya bisa memberi kontribusi pada meningkatnya nilai entitas. (Iqbal et al., 2013.) pencapaian kinerja lingkungan yang baik bisa membangun reputasi positif bagi instansi, yang gilirannya diharapkan bisa memberi sinyal positif pada stakeholder serta menaiki minat lebih penanam modal. Studi ini menyatakan jika kinerja lingkungan, yang diukur melalui Environmental

Score dari Refinitiv, mempunyai korelasi yang terlihat positif serta signifikan pada nilai perusahaan yang diprosikan rasio Tobin's Q. temuannya releban dengan Primacintya (2024), yang mengindikasikan bahwa pilar lingkungan dalam kerangka ESG secara individual bisa berdampak positif pada nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>** : Kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh Struktur modal pada Nilai Perusahaan

Struktur modal ialah perpaduan pada sumber dana instansi yang asalnya dari hutang serta ekuitas. Optimalnya struktur modal ialah yang mampu memaksimalkan harga saham instansi, umumnya struktur modal mempunyai rasio hutang yang lebih rendah dibanding rasio yang menekankan pada laba persaham yang diinginkan kombinasi antara sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal. Dengan demikian, adanya struktur modal yang baik berpotensi membuat nilai instansi meningkat.(Mudjiyono, 2022) Struktur modal bisa diukur dengan rasio perbandingan pada total utang dengan modal sendiri yang dikenal DER.

**H<sub>2</sub>** : Struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dipandang menjadi tolak ukur utama ketika mengukur keberlangsungan operasional instansi, karena menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menghasilkan laba secara konsisten. Tingginya profit menyatakan kapabilitas instansi guna mengelola sumber daya dengan efektif agar menciptakan keuntungan, sehingga mampu menaikkan pandangan investor positif pada nilai perusahaan (Ardan & Dudi, 2020). Hal tersebut mengidentifikasi dengan tingkat profit yang tinggi cenderung lebih cermat dalam mengelola kewajiban fiskalnya demi mempertahankan efisiensi keuangan dan daya saing. Sejalan dengan itu dengan penelitian Cahyaningsih & Lestari (2021) yang menjelaskan bahwa instansi dengan tingginya profit mempunyai kinerja keuangan dengan optimal maka meningkatkan kepercayaan investor. Dan dalam penelitian farida & Titik (2024) mengemukakan jika profit mempunyai dampak positif signifikan pada nilai instansi.

**H<sub>3</sub>** : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penerapan studi ini dengan kuantitatif melalui teknik deskriptif. Data diperoleh dari web resmi BEI, catatan keuangan, serta catatan tahunan berbagai instansi yang ada di BEI tahun 2021 sampai 2023. Pada studi ini, populasi yang diterapkan ialah instansi bidang Energy Basic material dan industrial yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. sampel yang dipakai ialah instansi bidang Energy Basic material dan industrial yang tercatat di BEI, terpilih melalui teknik *purposive sampling* sebanyak 22 sampel telah memenuhi kriteria. Berikut ini kriteria mengambil sampel yakni:

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total
1	Instansi bidang Energy Basic Materials Dan Industrial yang tercatat di BEI tahun 2021-2023.	30
2	Perusahaan yang tercatat di BEI yang Tidak mempunyai <i>Enviromental Score</i> Di Revinitiv lengkap kurun waktu 2021-2023.	(8)
Jumlah sampel untuk objek penelitian		22
Jumlah Sample Penelitian 2021-2023 (22 x 3 Tahun)		66

*Sumber: data diolah peneliti (2025)*

Adapun studi memakai regresi data panel dalam membantu analisis data serta menggunakan *E-views 12* dalam membantu pengolahannya. Persamaan data panel yang guna menguji hipotesis yakni:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon.$$

Penjelasan:

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisen
- X1 : Kinerja Lingkungan
- X2 : Struktur Modal
- X3 : Profitabilitas
- ε : Error term

IV. Hasil & Pembahasan

A. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.658224	58.30	1.455538	0.108335
Median	0.495646	60	0.840998	0.066793
Maximum	5.261601	89	7.239953	0.583315
Minimum	0.000869	18	0.000665	0.001148
Std. Dev.	0.914591	19.56	1.64086	0.122246
Observation	66	66	66	66

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Menurut tabel 4.1 mengenai statistik deskriptif berskala rasio menghasilkan analisis bahwa:

1. Variable nilai perusahaan (Y) yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q menunjukkan skor mean besarnya 0,6582 dengan simpangan baku besarnya 0,9146. Menunjukkan jika data dari variable nilai perusahaan pada studi ini heterogeny.
2. Variabel X1, yaitu kinerja lingkungan yang diprosikan dengan skor lingkungan (Environmental Score), memiliki skor mean besarnya 58,30 serta std deviasi besarnya 19,56. Hal tersebut mencerminkan jika perhatian terhadap aspek lingkungan relatif bervariasi antar perusahaan, namun secara umum berada dalam rentang yang moderat.
3. Variabel X2 yang merepresentasikan struktur modal dengan proksi DER, mempunyai skor mean besarnya 1,4555 dengan std deviasi besarnya 1,6409 artinya distribusi data bersifat heterogeny
4. variabel X3 yang menunjukkan profitabilitas melalui rasio ROA, tercatat mempunyai skor mean besarnya 0,1083 dengan skor maksimum besarnya 0,5833 serta minimum besarnya 0,0011. Menunjukkan adanya variasi dalam kapabilitas instansi menciptakan laba dari total aset yang mereka miliki.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.209647	16.80241	NA
X1	4.32E-05	13.06205	1.304608
X2	0.006096	2.330415	1.295411
X3	0.929562	1.970859	1.096481

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Temuan uji multikolinearitas di model regresi ini melalui pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dtunjukkan di table 4.2. Merujuk dari skor Centered VIF, ditunjukkan jika variable X1 (Kinerja Lingkungan) mempunyai skor besarnya 1,3046, variable X2 (Struktur Modal) besarnya 1,2954, dan variable X3 (Profitabilitas) besarnya 1,0965. Semua skor VIF itu ada di jauh bawah ambang batas umum besarnya 10, yang menjadi indikator terdapat multikolinearitas. Sehingga, bisa diberi simpulan jika tidak ada multikolinearitas di antara variable independen.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.706445	Prob. F(3,62)	0.1749
Obs*R-squared	5.033960	Prob. Chi-Square(3)	0.1693
Scaled explained SS	37.79097	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan pengujian heteroskedastisitas melalui Breusch-Pagan-Godfrey, didapati skor Prof. untuk F-statistic besarnya 0,1749, serta skor Prob Obs\*R-squared besarnya 0,1693. Kedua skor tersebut melebihi dari tingkat Sig 0,05, maka dapat disimpulkan jika tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model regresi. Oleh karenanya, asumsi homoskedastisitas terpenuhi, serta model regresi yang dipakai layak dianalisis lebih dalam.

## C. Analisis Regresi Data Panel

Merujuk temuan uji regresi panel, didapati jika model yang sangat sesuai dengan riset ini ialah REM. Pada tahap awal, dilaksanakan Chow test untuk memberi perbandingan CEM dengan FEM, serta hasilnya menunjukkan bahwa FEM lebih tepat digunakan. Selanjutnya, Hausman test dilakukan untuk membandingkan REM dan FEM, yang menghasilkan kesimpulan bahwa REM lebih sesuai. Terakhir, dilakukan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan pilihan antara CEM dan REM, dan hasilnya kembali menegaskan bahwa REM adalah model yang paling tepat. Dengan demikian, dari seluruh rangkaian pengujian, bisa diberi simpulan jika REM ialah model yang sangat cocok pada studi ini.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Random Effect Model**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/26/25 Time: 10:08  
 Sample: 2021 2023  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 22  
 Total panel (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.820866	0.271176	3.027063	0.0036
X1	-0.002368	0.002997	-0.790006	0.4325
X2	0.064736	0.024323	2.661498	0.0099
X3	-1.096719	0.435533	-2.518106	0.0144

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.949096	0.9781
Idiosyncratic random		0.142154	0.0219

Weighted Statistics			
R-squared	0.219421	Mean dependent var	0.056708
Adjusted R-squared	0.181651	S.D. dependent var	0.158226
S.E. of regression	0.143136	Sum squared resid	1.270245
F-statistic	5.809417	Durbin-Watson stat	1.235291
Prob(F-statistic)	0.001450		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berikut ini persamaan yang dihasilkan dari RE ialah:

$$Y = 0.8209 - 0.0024 \cdot X1 + 0.0647 \cdot X2 - 1.0967 \cdot X3$$

#### D. Pengujian Hipotesis

##### 1. Uji Adjusted R<sup>2</sup>

**Tabel 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>R-squared</b>	<b>0.219421</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.181651</b>
<b>S.E. of regression</b>	<b>0.143136</b>
<b>F-statistic</b>	<b>5.809417</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.001450</b>

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor Adjusted R-squared besarnya 0,1816 mauoun setara 18,16%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen dalam model, yaitu Kinerja Lingkungan (X1), Struktur Modal (X2), serta Profitabilitas (X3), dengan bersamaan bisa menjabarkan variasi yang ada di variable dependen, yakni nilai perusahaan, besarnya 18,16%. Adapun sisanya 81,84%, diterangkan oleh beragam factor lainnya diluar riset ini.

##### 2. Uji Simultan F

**Tabel 4.6 Hasil Uji Simultan (uji F)**

<b>R-squared</b>	<b>0.219421</b>
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.181651</b>
<b>S.E. of regression</b>	<b>0.143136</b>
<b>F-statistic</b>	<b>5.809417</b>
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.001450</b>

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasar table 4.6, didapati skor Prob. F-statistic besarnya 0,001450, yang lebih kecil dari tingkat Sig. 0,05. Sehingga, hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. definsiinya, variable independen

mencakup Kinerja Lingkungan (X1), Struktur Modal (X2), serta Profitabilitas (X3) dengan bersamaan berdampak signifikan pada variable dependen, yakni nilai perusahaan.

### 3. Uji Parsial (T)

**Tabel 4.7 Hasil Uji parsial (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.820866	0.271176	3.027063	0.0036
X1	-0.002368	0.002997	-0.790006	0.4325
X2	0.064736	0.024323	2.661498	0.0099
X3	-1.096719	0.435533	-2.518106	0.0144

Sumber: Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Merujuk pada temuan uji t yang tercantum pada table 4.7, diperoleh informasi mengenai dampak setiap variable independen pada nilai perusahaan dengan sebagian. Berikut ini penyajian intepretasinya:

- Kinerja Lingkungan (X1) menyatakan skor koefisien regresi sebesar  $-0,002368$  dengan tingkat Sig. (p-value) besarnya 0,4325. Maka hipotesis nol ( $H_{01}$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_{a1}$ ) ditolak. definisinya, dengan sebagian variable Kinerja Lingkungan tidak mempunyai dampak signifikan pada nilai.
- Struktur Modal (X2) mempunyai skor koefisien regresi besarnya 0,064736 dengan tingkat Sig. besarnya 0,0099. Maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Sehingga dengan sebagian variable Struktur Modal berdampak signifikan dan positif pada nilai perusahaan.
- Profitabilitas (X3) menghasilkan nilai koefisien regresi besarnya  $-1,096719$  serta skor Sig. besarnya 0,0144. Maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Hal tersebut mengindikasikan jika variable Profitabilitas berdampak signifikan secara negatif pada nilai perusahaan.

### E. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Variable Kinerja Lingkungan (X1) mempunyai skor koefisien regresi besarnya  $-0,002368$  dengan tingkat Sig. (p-value) besarnya 0,4325. Karena nilai tersebut melebihi dari tingkat Sig. 0,05, maka  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Sehingga, dengan sebagian Kinerja Lingkungan tidak berdampak signifikan pada nilai Perusahaan.

Temuan studi ini selaras dengan riset Putri & Irawan (2024) kinerja lingkungan terbukti tidak berdampak signifikan pada nilai instansi tambang. Disebabkan pengungkapan lingkungan yang masih sukarela menghambat perbaikan kinerja dan harapan pada perusahaan yang lebih peduli lingkungan. Instansi berfokus dengan kesejahteraan penanam modal, sedangkan investor lebih mementingkan laba finansial di tengah situasi perekonomian menurun. Akibatnya, kinerja lingkungan menurun, namun nilai perusahaan tetap meningkat melalui aspek lainnya.

#### 2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Variable Struktur Modal (X2) mempunyai koefisien regresi besarnya 0,064736 dengan tingkat Sig. besarnya 0,0099. Dikarenakan skor Sig lebih kecil dari batas Sig. 0,05, maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Sehingga, dengan sebagian struktur Modal berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Temuan tersebut menunjukkan kecenderungan jika instansi dengan struktur modal lebih tinggi terlihat mempunyai nilai instansi yang lebih tinggi juga. Hal tersebut menandakan jika pemakaian hutam pada struktu pembiayaan berpotensi memberi dampak positif pada penilaian pasar. Temuan uji ini relevan dengan riset Fitria & Mahroji (2023) menunjukkan jika struktur modal berdampak positif pada nilai perusahaan. Artinya, semakin kecil proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, semakin sehat struktur modal yang instansi miliki. Dengan demikian, pad situasi yang tidak diharapkan, seperti kebangkrutan, perusahaan tetap memiliki kemampuan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utangnya.

#### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas (X3) menunjukkan skor koefisien regresi besarnya  $-1,096719$  melalui tingkat Sig. besarnya 0,0144. Dikarenakan skor Sig lebih kecil dari ambang batas 0,05, maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Sehingga, dengan sebagian, Profit berdampak signifikan pada nilai perusahaan, namun melalui arah hubungan negatif.

Temuan ini menyatakan jika tingginya profit tidak selalu berdampak dengan nilai perusahaan tinggi. Bahkan, sebagian besar perusahaan dengan skor Tobin's Q tinggi justru berasal pada kelompok dengan profitabilitas di bawah rata-rata. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh sulitnya investor dalam menilai dan mengukur aset tidak Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah adanya faktor lain yang lebih memengaruhi persepsi investor, seperti pertumbuhan aset, risiko keuangan, maupun struktur modal. Selain itu, sektor energi,

bahan dasar, dan industri pada periode 2021–2023 juga mengalami tekanan akibat ketidakpastian ekonomi global, sehingga investor lebih berhati-hati dan mempertimbangkan banyak aspek lain dalam menilai kinerja perusahaan, tidak semata-mata berdasarkan laba bersih atau rasio profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, profitabilitas belum menjadi faktor dominan dalam peningkatan nilai perusahaan, atau dengan kata lain, tinggi rendahnya laba belum mampu menjelaskan perbedaan nilai pasar antar perusahaan secara signifikan.

## V. KESIMPULAN & SARAN

Merujuk dari temuan analisis regresi data panel serta pembahasan di bab sebelumnya, sehingga simpulan dari studi ini yakni:

- a. Variabel Kinerja Lingkungan (X1) tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan. Hal tersebut diperlihatkan dari skor Sig. besarnya 0,4325, melebihi dari batas signifikansi 0,05.
- b. Variable Struktur Modal (X2) dengan sebagian mempunyai dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Skor sig. besarnya 0,0099 menyatakan jika pemakaian struktur modal dengan baik mampu menaikkan nilai pada bidang yang diteliti.
- c. Variable Profitabilitas (X3) juga berdampak signifikan pada nilai, namun arah hubungan negatif. Skor Sig. besarnya 0,0144 (di bawah 0,05) menuatakan jika kenaikan ROA justru cenderung menurunkan nilai perusahaan dalam konteks sampel studi ini.'
- d. Temuan uji F menyatakan jika variable Kinerja Lingkungan, Struktur Modal, serta Profitabilitas dengan bersamaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Studi ini terbatas hanya menggunakan Sektor Energy, Basic Materials, dan Industrials di BEI tahun 2021–2023. Skor Adjusted R-squared besarnya 18,16% menyatakan jika tiga variable independen bisa menerangkan variasi nilai perusahaan besarnya 18,16%, sementara sisanya dijabarkan oleh factor lain diluar riset. Dengan demikian, menyarankan agar studi berikutnya menambahkan sampel penelitian atau periode penelitian serta untuk investor apabila ingin mempertimbangkan keputusan investasi berdasarkan nilai perusahaan, disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti struktur permodalan, tingkat profitabilitas, serta indikator fundamental lainnya yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan. Bagi manajemen perusahaan, apabila memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pasar, maka perlu memberikan perhatian lebih terhadap faktor seperti struktur modal dan peningkatan profitabilitas operasional.

## REFERENSI

- Ardan & Dudi. (2020). *FISCAL LOSS COMPENSATION, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA PJAEE, 17 (7) (2020) 3056 FISCAL LOSS COMPENSATION, PROFITABILITY, LEVERAGE, AND TAX AVOIDANCE: EVIDENCE FROM INDONESIA.*
- Audry Fitria Arliyati & Mahroji. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Investasi Pemasaran Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.*
- Cahyaningsih & Lestari. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility Higher Academic Education Expert on Audit Opinion in Light of The Company Profile Perspective. *Review of International Geographical Education (RIGEO), 11(3)*, 2021. <https://doi.org/10.33403/rigeo>
- Eugene F. Brigham & Michael C. Ehrhardt. (2020). *Financial Management: Theory & Practice* (16th Edition). Cengage.
- Eugene F. Brigham, & Joel F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11* (Vol. 11). Salemba Empat.
- farida & Titik. (2024). Financial Performance's Impact on Firm Value: How Managerial Ownership Mediates the Relationship. *Journal of Ecohumanism, 3(6)*, 204–216. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i6.3994>
- Iqbal, M., Made, N., & Parwati, S. (2013). *Effect Of Enviromental Accounting Implementation And Enviromental Performance And environmental Information Disclosure As mediation on company value.*
- Kiki Sopiana Putri & Arry Irawan. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Indonesian Accounting Literacy Journal, 4(3)*, 150–159.

- Kontan. (2024). *Emiten tambang BUMN catat penurunan kinerja selama 2023, ini penyebabnya*. <https://Industri.Kontan.Co.Id/News/Emiten-Tambang-Bumn-Catat-Penurunan-Kinerja-Selama-2023-Ini-Penyebabnya>.
- Majidah. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Mardani, R. M., Moeljadi, Sumiati, & Indrawati, N. K. (2023). The Determinants of Capital Structure: Evidence from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(5), e0878. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.878>
- Merllizcha, C. (2024). *Pengaruh ROA, ROE Dan GPM Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Nurdin, E., Indah, N., Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Halu Oleo, U. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Online) Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 08, Issue 01). <http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>
- Nurmadi Harsa Sumarta. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI*.
- Pratomo, D., & Sudibyoy, D. A. (2023). Do Earnings Management and Audit Committee Have an Effect on The Firm Value? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 2085–9643. <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p234-247>
- Primacintya. (2024). *PERAN KINERJA LINGKUNGAN, SOSIAL, DAN TATA KELOLA PADA NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA*.
- PT Semen Indonesia Tbk, 2022. (2022). <https://semenindonesiainternational.com/>.
- Sari & Rachmawati. (2020). *Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Peran Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Indeks Sri-Kehati Periode 2018-2023"*.
- Suffah & Riduwan. (n.d.). *Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- Wulandari, C., & Efendi, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social RESPONSIBILITY Sebagai Variabel Moderasi*.

